

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENANAMAN MODAL ASING DI JAWA TIMUR

M. Ricky Elsa. P dan Ririt Iriani Sri Setiawati

Alumnus Fak.Ekonomi Progd Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran” Jatim dan
Dosen Fak.Ekonomi Progd Ekonomi Pembangunan UPN “Veteran”Jatim
Jl.Rungkut Madya Surabaya.

ABSTRAKSI

Penanaman Modal Asing diperlukan oleh daerah untuk digunakan sebagai salah satu sumber modal bagi pembangunan suatu .Karena itu Pemerintah Daerah perlu mengetahui berapa besar faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan Penanaman Modal Asing di Jawa Timur. Untuk keperluan kajian ini gunakan data sekunder selama 12 tahun sejak tahun 2001-2012 dengan menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel Nilai Total Ekspor (X_1), Tingkat Inflasi (X_2), Kurs Valuta Asing (X_3), dan Produk Domestik Regional Bruto / PDRB (X_4). Terhadap variabel Penanaman Modal Asing sebagai variabel terikatnya.

Dari kajian ini diperoleh hasil bahwa variabel Nilai Total Eksport, Tingkat Inflasi,Kurs valuta Asing dan PDRB berpengaruh terhadap variabel Penanaman Modal Asing.

Kata kunci : penanaman modal asing, tingkat inflasi, kurs Valas.

ABSTRACT

Foreign Investment required by local sebagaii to use one source of capital for the development of a. Due to the local government needs to know how big contributing factors that influence the development of Foreign Direct Investment in East Java. For the purposes of this study used secondary data for 12 years from 2001 to 2012 by using multiple linear regression analysis calculations to determine the relationship and influence simultaneously and partial value of the variable Total Exports (X_1), Inflation Rate (X_2), Foreign Exchange Rates (X_3), and the Gross Regional Domestic Product / GDP (X_4). Against foreign investment variable as the dependent variable. Results obtained from this study that the variable Total Value Exports, Inflation Rate, Exchange Rate and GDP Foreign exchange effect on foreign investment variable.

Keywords: foreign investment, inflation rate, foreign currency exchange rates.

PENDAHULUAN

Globalisasi perekonomian dunia, merupakan fenomena yang mempunyai pengaruh positif terhadap volume Penanaman Modal Asing atau yang biasa disebut *foreign direct investment* (FDI). Seperangkat teori mencoba menjelaskan mengapa perusahaan akan menguntungkan dengan melakukan investasi langsung dalam arti memasuki pasar luar negeri apabila terdapat dua alternatif lainnya, yaitu mengekspor dan melakukan lisensi. Ketidakstabilan sistem moneter akhir-akhir ini sangatlah

mengkhawatirkan perekonomian Indonesia, peran aktif pemerintah dalam mengatasi hal ini sangatlah diharapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia, mengingat bahwa moneter yang terjadi sangatlah berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembangunan. Dalam pengambilan kebijakan moneter, pemerintah diharapkan dapat mencegah dan mengendalikan tingkat inflasi, tingkat ekspor, serta terpeliharanya keseimbangan neraca perdagangan. Masalah tinggi rendahnya inflasi akan menjadi faktor penting yang menjadi pertimbangan para investor asing untuk menanamkan modal di Negara lain, karena hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya biaya produksi yang mesti dikeluarkan terutama bagi investor yang bahan bakunya berasal dari Negara yang dituju. (Rusdin, 2002 : 2-10)

Kesempatan untuk berinvestasi di Provinsi Jawa Timur semakin terbuka dengan adanya kebijakan regulasi baik di sektor riil maupun di sektor moneter, disamping dalam rangka untuk menarik investasi langsung keterbukaan ini sejalan dengan era globalisasi dan perdagangan bebas, Peluang dan jaminan kepastian hukum diberikan oleh pemerintah Indonesia kepada investor terutama investor asing dengan menerbitkan Undang-Undang pada tahun 1967, yaitu Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing yang ditujukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi Indonesia serta digunakan dalam bidang-bidang dan sektor-sektor yang dalam waktu dekat belum atau tidak dapat dilaksanakan oleh modal Indonesia sendiri yang disebabkan oleh ketiadaan modal, pengalaman dan teknologi. Undang-undang ini kemudian disempurnakan dengan UU Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal asing yaitu dengan memberikan kelonggaran-kelonggaran perpajakan kepada investor asing, antara lain kelonggaran dalam bea materai modal, bea masuk dan pajak penjualan, bea balik nama, pajak perseroan dan pajak deviden. (Budiono 2004 : 32)

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka perlu diadakan kajian tentang pengaruh dari nilai total ekspor, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Investasi Asing Langsung di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan pengukuran variabel

Definisi Operasional adalah pernyataan penelitian tentang definisi, arti, batasan, pengertian, dan pengukuran variabel secara operasional, baik berdasarkan teori yang telah ada maupun secara empiris.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel Terikat (Y)
yaitu Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) yang dilakukan oleh pihak asing dan modalnya secara langsung dimiliki pihak asing yang ada di Jawa Timur. Pengukuran variabel dinyatakan dalam satuan Triliun Rupiah (Ribuan US \$).
- b. Variabel Bebas (X)
 1. Nilai Total Ekspor (X_1)
Adalah: jumlah dari keseluruhan ekspor di Jawa Timur menurut pelabuhan muat yang berada di wilayah Jawa Timur. Pengukurannya dalam Milyar Rupiah (US Dollar (menggunakan kurs tengah) kemudian di konversi dengan mata uang Rupiah.

2. Tingkat Inflasi (X_2)
merupakan suatu keadaan yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Cara pengukuran kenaikan tersebut menggunakan tingkat harga rata-rata inflasi periode tertentu (per tahun) yang dinyatakan dalam bentuk persen yang berada di wilayah Jawa Timur.
3. Kurs Valuta Asing (X_3)
Adalah nilai tukar mata uang negara Indonesia terhadap mata uang Negara Amerika Serikat, dengan membandingkan nilai (harga) antara mata uang Rupiah (Rp) terhadap mata uang US \$. Penulisan sistemnya menggunakan bentuk *direct quotation* dan dinyatakan dalam bentuk Rupiah (Rp / US \$).
4. Produk Domestik Regional Bruto (X_5)
adalah Total nilai Produksi barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah Jawa Timur dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam Milyar Rupiah.

Teknik Penentuan sampel

Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data berkala (Time Series Data) yang didasarkan atas periode tahunan selama duabelas tahun yaitu dari tahun 2001 sampai dengan 2012 yang bersumber dari Badan pusat Statistik (BPS) dan Badan Penanaman modal.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Teknik Analisis

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda untuk mengetahui pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat,

Uji Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat maka digunakan pengujian sebagai berikut :

- a. Uji F : pengujian yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat,
- b. Uji t : menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Penanaman Modal Asing Langsung di Jawa Timur

Data yang ditunjukkan oleh Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Timur, hingga akhir Februari 2006 jumlah PMA sebanyak 7 proyek investasi dengan rincian 3 proyek jasa perdagangan, 1 industri barang logam dasar, 3 kertas dengan nilai investasi US \$ 6,6 ribu. Dan dalam kurun waktu Januari-Oktober 2008 terdapat 62 jumlah proyek, investasi sebesar 679.618 ribu dollar AS, jumlah tenaga kerja 10.751 orang dan 4 orang tenaga asing.

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang data-data serta perkembangan Investasi Penanaman Modal Asing di Jawa Timur sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi terhadap perkembangan Nilai Total Ekspor, Tingkat Inflasi, Kurs Valas, dan Produk Domestik Regional Bruto.

Perkembangan Penanaman Modal Asing

Perkembangan Penanaman Modal Asing di Jawa Timur dapat dijelaskan bahwa selama 12 tahun (2001-2012) PMA di Jawa Timur cenderung mengalami fluktuasi.

Perkembangan tertinggi Penanaman Modal Asing adalah pada tahun 2003 sebesar 288,84 % dan perkembangan terendah adalah pada tahun 2002 sebesar -93,86 %. Penanaman Modal Asing tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp. 58.273.744.050 Triliun dan Penanaman Modal Asing terendah pada tahun 2002 sebesar Rp. 1.006.478.660 Triliun.

Perkembangan Nilai Total Ekspor

Perkembangan nilai total ekspor dapat dijelaskan bahwa setiap tahunnya mengalami naik turun yang tidak tentu besarnya. bahwa pada tahun 2001 sampai 2012, Perkembangan terbesar Ekspor pada tahun 2010 sebesar 35,42 % dan terendah sebesar -14,97 % terjadi pada tahun 2009, Ekspor terbanyak pada tahun 2011 sebesar Rp 203.496.620.060 Milyar dan Ekspor yang sedikit yaitu pada tahun 2001 sebanyak Rp. 56.320.904.904.

Perkembangan Tingkat Inflasi

Perkembangan tingkat inflasi di Jawa Timur dapat dijelaskan bahwa perkembangan Inflasi setiap tahunnya mengalami fluktuatif yang tidak tentu besarnya. Perkembangan Inflasi, yang tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 156,59 % hal ini dikarenakan adanya kenaikan harga barang – barang yang tidak dapat dikendalikan Pemerintah dan adanya kenaikan harga BBM dan pada tahun 2009 terjadi perkembangan terendah sebesar -62,53% dengan membaiknya kondisi makro perekonomian indonesia.

Perkembangan Kurs Valuta Asing

Perkembangan kurs valuta asing dari tahun ke tahun mengalami fluktuatif, bahwa pada tahun 2001 sampai 2012, Perkembangan terbesar Kurs Valuta Asing pada tahun 2005 sebesar 8,01 % hal ini dikarenakan pada tahun 2004 terjadi krisis financial di dunia maka Indonesia mendapatkan dampak dari krisis global tersebut dan terendah sebesar – 7,45 % terjadi pada tahun 2003, hal ini dikarenakan sudah membaiknya makro perekonomian di Indonesia sehingga Kurs Valuta Asing mengalami penguatan, Kurs Valuta Asing terbesar pada tahun 2001 sebesar Rp. 10200 dan Kurs Valuta Asing yang terendah yaitu pada tahun 2003 sebesar Rp. 8576.

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat, bahwa pada tahun 2001 sampai 2012, Perkembangan terbesar Produk Domestik Regional Bruto pada tahun 2012 sebesar 7,20% dan terendah sebesar 3,80 % terjadi pada tahun 2002, Produk Domestik Regional Bruto terbesar pada tahun 2012 sebesar Rp. 39.336.643.737 Milyar dan Produk Domestik Regional Bruto yang terendah yaitu pada tahun 2001 sebesar Rp. 21.044.857.019 Milyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengujian hipotesis parsial yang dilakukan Nilai Total Ekspor berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Penanaman Modal Asing dengan nilai sig 0,029. Hal ini disebabkan karena PMDN masih belum mendominasi ekspor hasil produksi barang negara. Sedangkan Menurut **Tambunan** Semakin tingginya laju tingkat ekspor suatu Negara maka akan menambah pendapatan devisa Negara pengekspor tersebut. Hal ini untuk memperluas hasil produksi barang ekspor ke Negara lain baik maju dan berkembang dan meningkatkan kualitas produk yang di ekspor. **Tambunan, 2004 : 135**

Dari hasil pengujian secara parsial Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) dengan nilai 0,070 terhadap Penanaman Modal Asing. Hal ini disebabkan produk dari penanaman modal asing atau FDI masih berorientasi ekspor. Sedangkan menurut **sukirno** Inflasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian suatu Negara. Agar inflasi dapat digunakan sebagai satu tolak ukur perekonomian secara umum, karena angka inflasi ini mencerminkan kondisi stabilitas perekonomian suatu Negara. Angka laju inflasi yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perekonomian mengalami gangguan, baik berupa ekspor yang menurun karena turunnya daya saing, menurunnya tabungan dan investasi maupun gangguan-gangguan lainnya. Pada saat tingkat inflasi tinggi, maka kondisi perekonomian menjadi lesu. Hal ini secara otomatis akan berpengaruh terhadap kegairahan usaha diberbagai bidang. Pelaksanaan investasi menjadi terlambat, sehingga produksi nasional akan menurun. Menurunnya produksi secara nasional dapat mengakibatkan penurunan pendapatan nasional. Turunnya pendapatan nasional suatu negara menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi suatu Negara tersebut mengalami penurunan. Oleh karena itu, pada saat tingkat inflasi tinggi, maka pemerintah harus cepat tanggap dalam menentukan kebijakan dalam pengendalian tingkat inflasi. **Sukirno, 2004 : 345-352**

Keikutsertaan investor asing sebagai akibat era globalisasi (tanpa batas) dalam persaingan bisnis akan membawa dampak yang positif maupun negatif bagi negara penerima modal (Indonesia), berikut dampak positif dan negatif dalam investasi asing langsung.

Dampak positif kegiatan Penanaman Modal Asing adalah :

1. Masuknya modal baru untuk pembangunan nasional.
2. Menambah cadangan devisa negara.
3. Berpengalaman di bidang teknologi.
4. Manajemen yang baik.
5. Berpengalaman dalam perdagangan internasional (ekspor-impor)
6. Menciptakan permintaan produk dalam negeri sebagai bahan baku.
7. Permintaan terhadap Fluktuasi bunga bank dan valas.
8. Memberikan perlindungan politik dan keamanan wilayah.

Dampak negatif kegiatan Penanaman Modal Asing yaitu :

- 1 Perusahaan asing yang dikelola oleh pihak asing, maka kebijakan manajemennya sesuai dengan operasional perusahaan asing.
- 2 Manajemen keuangan perusahaan asing bersifat tertutup, sehingga perusahaan tidak dapat diketahui sehat atau tidak.
- 3 SDA yang dikelola asing dengan hak dan kewajiban sebagaimana diatur undang-undang, sering menimbulkan dampak lingkungan dan sosial dimana perusahaan baru tersebut akan didirikan .
- 4 Bagi hasil (*Product Sharing*) tidak sebanding dengan kerusakan yang timbul dan harus ditanggung oleh pemerintah atau masyarakat itu sendiri.
- 5 Perusahaan asing mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dan keuntungannya dibawa ke negaranya.
- 6 Diskriminasi pendapatan antara pegawai asing dan pegawai lokal
- 7 Manajemen produksi sulit untuk diawasi terutama dalam perkembangannya.

- 8 Perusahaan asing akan menguasai pasar lokal, sehingga dikhawatirkan produk dalam negeri tidak mampu bersaing dengan produk asing dan kehilangan pasar lokal.
- 9 Banyaknya perusahaan asing melakukan merger, akuisisi terhadap perusahaan lokal bahkan isunya saham BUMN telah dijual ke perusahaan asing sehingga dapat menimbulkan monopoli harga.

Setelah kita memahami sisi positif dan negatifnya tak ada salahnya jika pemerintah menerima investasi asing di negara kita asalkan pemerintah memberikan perjanjian yang tidak akan merugikan negara dan bangsa Indonesia, dan pemerintah harus punya usulan serta kriteria yang lebih bermanfaat terhadap masuknya investasi asing, berikut contoh usulan serta kriteria perusahaan yang boleh masuk / dapat menjalankan investasi di negara kita ;

1. Perusahaan Manufaktur: yaitu perusahaan yang melakukan kegiatan produksi untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan atau mengubah bahan baku menjadi produk jadi dan siap untuk di jual.
2. Perusahaan Jasa: yaitu jenis perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan dengan kecanggihan teknologi dalam memberikan kemudahan, kenyamanan, dan kepuasan kepada masyarakat.

Sedangkan untuk contoh kriteria, yaitu :

1. kewajiban terbatas pada modal tanpa melibatkan harta pribadi
2. modal dan ukuran perusahaan besar
3. kelangsungan hidup perusahaan perusahaan ada di tangan pemilik saham
4. dipimpin oleh orang yang tidak memiliki bagian saham
5. kepemilikan tak mudah berpindah tangan
6. mudah mencari tenaga kerja untuk karyawan / pegawai
7. keuntungan dibagikan kepada Negara dan pemilik modal
8. kekuatan dewan direksi lebih besar dari pada kekuatan pemegang saham

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitan dapat disimpulkan bahwa

1. Perubahan Nilai Total Ekspor, Tingkat Inflasi, Kurs Valas, dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing.
2. variabel yang paling berpengaruh terhadap penanaman modal asing adalah Kurs Valuta Asing.

Saran

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah

1. Pemerintah perlu melakukan evaluasi secara periodik terhadap keberadaan investor asing, sehingga dapat segera melakukan perbaikan bila diperlukan dan agar tidak bergantung terhadap investasi asing.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebasnya serta jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000. **Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi**, Edisi Kedua, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Amir, MS. 1995, **Pengetahuan Bisnis Ekspor Dan Impor**, Edisi Revisi, Lembaga PPM dan PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- _____. 2000, **Seluk Beluk Dan Teknik Perdagangan Luar Negeri**, Edisi Revisi, PPM, Jakarta.
- Arfida. 2003, **Ekonomi Sumber Daya Manusia**, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Dornbusch, Rudiger dan Fischer, Stanley. 1992, **Makro Ekonomi**, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Gujarati, Damodar, 1999. **Ekonometrika Dasar**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Indrajit, Eko Richardus. 2006, **Ragam Model Bisnis Kemitraan Pemerintah Dan Swasta**, Jurnal STIMIK Perbanas, Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, M. 2002, **Ekonomi Pembangunan**, Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Krugman, Paul R. dan Obstfeld, Maurice. 2004, **Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan**, Edisi Kelima, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Kustianto, Bambang dan Istikomah. 1999, **Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia**, Volume 14 Nomor 2, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Nopirin. 2000, **Ekonomi Moneter**, Edisi Kesatu, BPFE, Yogyakarta.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala. 2004, **Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi)**, Edisi Revisi, FE UI, Jakarta.
- Rosyidi, Suherman. 2003, **Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro**, Edisi Kesatu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rusdin. 2002, **Bisnis Internasional 2 Teori Dan Masalah Kebijakan**, Alfabeta, Malang.
- Salvatore, Dominick. 1997, **Ekonomi Internasional**, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 2004, **Ilmu Makro Ekonomi**, Edisi Ketujuh belas, PT. Media Globa Edukasi, Jakarta.
- Sudjana. 1999, **Statistik Ekonomi Dan Niaga**, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sudrajat. 1998, **Mengenal Ekonometrika Pemula**, Amico, Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2002, **Makro Ekonomi**, Edisi Kesatu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2004, **Teori Pengantar Makro Ekonomi**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suparmoko, M. 1992, **Ekonomi Makro**, BPFE, Yogyakarta.
- Supranto, J. 1990, **Ekonometrika**, Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Suroto. 1992, **Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja**, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2004, **Bisnis Internasional 2 Teori Masalah Dan Kebijakan**, Alfabeta, Bandung.